

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan seseorang yang tengah menjalani pertumbuhan juga perkembangan yang dimana terjadi sangat cepat, terlebih lagi disebut sebagai usia yang paling berarti dari pada usia-usia berikutnya disebabkan oleh perkembangan kecerdasan yang benar-benar luar biasa. Pada umur tersebut adalah periode kehidupan yang unik, pendalaman juga penuntasan baik dari segi jasmani maupun rohani yang dimana berproses selama seumur hidup, berangsur-angsur, dan terus menerus.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Pipih Latifah, (ed.), *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), h. 16.

<sup>2</sup>Kemediknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Salah satu potensi yang dimiliki anak ialah bicara. Bicara ialah sebagai suatu proses penyebutan bunyi-bunyi yang dilakukan pada manusia sebagai alat ucap.<sup>3</sup> Berbicara sebagai sarana untuk berkomunikasi proses interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan kebutuhan manusia yang tidak dapat diabaikan karena manusia sebagai makhluk sosial, yang memerlukan orang lain untuk saling berbagi, saling mendapatkan informasi, saling berbagi dan saling menghargai yang mana interaksi sosial merupakan sebuah bentuk komunikasi terjadi *enterrelationship* yang harmonis, nyaman serta menyenangkan.<sup>4</sup>

Perkembangan bicara pada anak usia 6 tahun setelah anak memasuki sekolah kemampuan bicara yang anak miliki semakin meningkat dan dikembangkan secara bertahap. Peningkatan kemampuan pada anak yaitu sebagai berikut: kosa kata anak bertambah, kalimat menjadi lebih kompleks, juga dapat melakukan interaksi dengan orang dewasa. Anak dapat menyesuaikan bicaranya dengan orang dewasa, juga dapat mengetahui cara berbicara yang sopan. Kemampuan anak dalam bercerita juga mengalami perkembangan, dan juga bahwa kalimat terbentuk dari kata, kata terbentuk dari suku kata dan bunyi. Anak juga akan memotong kalimat sesuai dengan komponen dan juga anak belajar membaca.<sup>5</sup> Tetapi kenyataannya ada anak yang perkembangan berbicaranya belum berkembang.

---

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 73-74.

<sup>4</sup>Elly Sri Melinda & Iis Sri Heryati, *Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta, PT. Luxima Metro Media, 2013), h. 1-2.

<sup>5</sup>Jovita Maria Ferliana & Agustina, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini...*, h. 29-30.

Salah satu ayat al-quran yang menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak terdapat dalam surah Ghafir ayat 67 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ

ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ<sup>ط</sup> وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ<sup>٦٧</sup>

Makna dari ayat di atas adalah setiap anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda sehingga apabila terjadi masalah pada salah satu tahapan pertumbuhan dan perkembangan tersebut maka akan berdampak pada kehidupan selanjutnya, tidak semua anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara wajar sehingga ada anak yang memerlukan penanganan secara khusus.

Sebagaimana di lapangan peneliti menemukan seorang anak yang berusia 6 tahun dengan kemampuan bicara yang masih terbatas, dikarenakan faktor dari kedua orang tua bisu atau bisa disebut tunarungu, sehingga anak terbiasa melakukan interaksi pada saat di rumah dengan kedua orang tuanya menggunakan bahasa isyarat. Pada saat anak memasuki jenjang pendidikan awal anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman-teman serta guru karena terbatasnya bicara yang dimengerti anak.

Adapun sikap orang tua kepada anak saat di rumah apabila ada sesuatu yang membuat kedua orang tuanya marah maka orang tua tersebut bertindak dengan cara memukul kepada anak dikarenakan kedua orang tuanya yang mengalami tunarungu sehingga melampiaskan kemarahan pada anak dengan menggunakan tangan untuk memukul. Pada TK Kartika V-22 Banjarmasin peneliti menemukan seorang anak

yang berusia 6 tahun dengan kemampuan berbicara anak normal yang masih terbatas dikarenakan orang tuanya mengalami tunarungu.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru dalam mengajar berbicara atau berbahasa anak normal yang mana kemampuan berbicara atau bahasa anak yang masih terbatas dikarenakan orang tuanya mengalami tunarungu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Yang Orang Tuanya Mengalami Tunarungu Di TK Kartika V-22 Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Dari definisi operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami pembahasan-pembahasan yang ada di dalam penelitian ini agar kalimatnya mudah di pahami, akan dijelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sangat cepat yang mana berusia dari 0 sampai dengan 6 tahun. Anak usia dini yang dimaksud pada penelitian ini ialah anak yang berumur 6 tahun yang mana anak mengalami keterlambatan pada kemampuan berbicara yang dikarenakan orang tua anak yang mengalami tunarungu sehingga terhambat pada perkembangan bicara anak dimana anak pada saat di rumah melakukan interaksi dengan menggunakan bahasa isyarat

sehingga kemampuan berbicara anak akan terhambat karena tidak ada pembiasaan pada saat di rumah.

## 2. Peran Guru

Peran guru ialah seorang pendidik yang membantu mengembangkan perkembangan potensi yang dimiliki anak didik untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang masing-masing dimiliki anak. Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini yang mana peran guru diartikan sebagaimana peran guru mengajar dan mengembangkan kemampuan berbicara anak normal yang orang tuanya mengalami tunarungu agar anak dapat mengalami perkembangan terutama pada perkembangan bicara yang sangat penting untuk anak ketika anak melakukan komunikasi.

## 3. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara yang mana meningkatnya kemampuan bicara anak dengan melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda serta yang diucap anak jelas. Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini kemampuan bicara yang harus dicapai anak pada usia 6 tahun yang mana seharusnya anak mampu mengucapkan kata dengan jelas dan lancar serta anak sudah bisa mencertikan sesuatu apa yang dilihatnya dan sangat berbicara aktif.

## 4. Orang tua yang mengalami tunarungu

Tunarungu yaitu seseorang yang mempunyai gangguan pada pendengarannya baik secara keseluruhan maupun masih memiliki sisa pendengaran. Orang tua yang mengalami tunarungu pada penelitian ini ialah

orang tua yang bisu atau tunarungu yang mana pada saat berinteraksi dengan anak dengan menggunakan bahasa isyarat sehingga anak terhambat pada kemampuan bicara dan secara otomatis anak juga akan mengikuti dengan bahasa isyarat juga pada saat melakukan komunikasi dengan kedua orang tuanya.

Demikian yang dimaksud dari judul diatas adalah seorang guru yang berperan dalam proses perkembangan berbicara anak yang orang tuanya mengalami tunarungu yang mana anak normal dalam penelitian ini yang berusia 6 tahun yang perkembangan berbicara yang dimiliki anak masih terbatas

### **C. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah dijelaskan dari latar belakang di atas, maka penulis ingin memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru mengajar anak usia dini yang orang tuanya mengalami tunarungu di TK Kartika V-22 Banjarmasin?
2. Bagaimana perkembangan berbicara anak usia dini yang orang tuanya mengalami tunarungu di TK Kartika V-22 Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru mengajar anak usia dini yang orang tuanya mengalami tunarungu di TK Kartika V-22 Banjarmasin.

2. Bagaimana perkembangan berbicara anak usia dini yang orang tuanya mengalami tunarungu di TK Kartika V-22 Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari penulis memilih judul upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yang orang tuanya mengalami tunarungu di TK Kartika V-22 Banjarmasin karena:

1. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar anak yang tidak bisa berbicara dikarenakan orang tuanya mengalami tuna rungu sehingga anak tersebut terlambat pada perkembangan berbicara.
2. Keterlambatan berbicara pada anak sangat memiliki pengaruh yang kurang baik pada aspek perkembangan bahas anak yang mana anak akan merasa kesulitan pada saat melakukan interaksi dengan teman seusianya serta diperlukan pemahaman dan penanganan yang sesuai agar anak dapat tumbuh dan berkembang sama dengan anak pada umumnya, penanganan anak yang orang tuanya mengalami tunarungu tentu berbeda dengan anak pada umumnya.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan masukan pengetahuan baru yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak khususnya untuk

anak usia dini yang berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa anak usia dini.

## 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan juga menambah wawasan bagaimana cara guru mengajar anak yang orang tuanya mengalami tunarungu.
- b. Bagi sekolah dan tenaga pendidik TK, dapat memberikan pengetahuan kepada tenaga pendidik dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yang orang tuanya mengalami tunarungu.
- c. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang perkembangan berbicara pada anak.
- d. Bagi anak, dapat mengembangkan aspek perkembangan berbicara anak.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Sebagai pendukung penelitian ini maka memerlukan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Vivik Andriani yang berjudul “Strategi Pembinaan Anak Tuna Rungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”.

Skripsi ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Faktor penghambat pembinaan anak tuna rungu dalam pengembangan interaksi sosial yaitu kurangnya minat belajar dalam kelas, suasana hati siswa yang suka berubah dan terdapat dua kelas dalam satu ruangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan anak tuna rungu dalam pengembangan interaksi sosial di Sekolah Luar Negeri Sinjai dengan menggunakan bahasa bibir dan bahasa isyarat.

Persamaan penelitian terdahulu di SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dengan penelitian di TK Kartika V-22 Banjarmasin adalah sama-sama meneliti anak dan pada penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara.

Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang strategi pembinaan anak tuna rungu dalam pengembangan interaksi sosial sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini yang orang tuanya mengalami tunarungu.

2. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anisa Adriani yang berjudul “Peran Guru Dalam Menghadapi Siswa Yang Berkebutuhan Khusus Di SD Negeri 169/X Pandan Makmur”.

Adapun pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Hasil pada penelitian ini ialah guru memberikan dukungan serta motivasi kepada anak berkebutuhan khusus serta memfasilitasi siswa dengan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dengan bernyanyi, mengubah tatanan kursi dan bangku, ataupun bermain yang berkaitan dengan materi.

Persamaan penelitian terdahulu di SD Negeri 169/X Pandan Makmur dengan penelitian di TK Kartika V-22 Banjarmasin yaitu sama-sama meneliti anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif

Perbedaannya adalah dapat dilihat di TK Kartika V-22 Banjarmasin peneliti meneliti anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara yang dikarenakan faktor dari kedua orang tua anak mengalami tunarungu objek pada penelitian ini anak yang berumur 5 tahun. Sedangkan pada penelitian di SD Negeri 169/X Pandan Makmur ini peneliti meneliti tentang anak berkebutuhan khusus yang memiliki pada gangguan yang lambat berfikir pada proses pembelajaran di sekolah dan juga bicara anak yang kurang jelas objek pada penelitian ini yaitu anak yang berumur 13 tahun.

3. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Meta Juliana yang berjudul "Pola Asuh Orangtua Tunarungu Pada Anak Di Tanjungpinang.

Adapun pada skripsi ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan yang mana orangtua pada saat melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dan tindakan agar anak dapat mengerti maksud atau perintah yang disampaikan orangtua kepada anak.

Persamaan penelitian terdahulu di Tanjungpinang dengan penelitian di TK Kartika V-22 Banjarmasin adalah peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara.

Perbedaannya adalah penelitian di Tanjungpinang meneliti tentang pola asuh orangtua tunarungu kepada anak sedangkan pada penelitian di TK Kartika V-22 Banjarmasin ini tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yang orang tuanya mengalami tunarungu.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi jurusan PIAUD yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

### **Bab I   Pendahuluan**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

## Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori tentang pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pengertian peran guru, pembagian peran guru, pengertian tunarungu, perang orang tua tunarungu, pengaruh tunarungu orang tua pada kemampuan berbicara anak, pengertian berbicara, Pengertian perkembangan berbicara anak, Tahapan perkembangan berbicara anak.

## Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

## Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan analisis data

## Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penelitian atau penulis.